

ARTIKEL



**PERTUNJUKAN BARONGSAI PADA CAP GO MEH DI
MASYARAKAT TIONGHOA KOTA MAKASSAR**

**SRI NUR ISMAYANI S
1482142012**

**PROGRAM STUDI SENI TARI
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

Pertunjukan Barongsai Pada Cap Go Meh Masyarakat Tionghoa Kota Makassar

*Sri Nur Ismayani S
Seni Tari FSD UNM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang: 1). Menguraikan prosesi *cap go meh* tahun 2018 yang mempertunjukkan Barongsai masyarakat Tionghoa di Kota Makassar, 2). Menguraikan bentuk penyajian Barongsai pada *cap go meh* tahun 2018 pada masyarakat Tionghoa di Kota Makassar. Jenis penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci melalui observasi, wawancara dengan informan yang akan member informasi tentang pertunjukan dan prosesi *Cap Go Meh* dan dokumentasi untuk memperkuat wawancara yang dilakukan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1). Prosesi Cap Go Meh Tahun 2018 di Kota Makassar : a). Ibadah *Cap Go Meh*, b). *Jappa Jokka*. c). Wisata Kota Tua, d). Arak-arakan. 1). Bentuk Penyajian Barongsai pada Cap Go Meh Tahun 2018 di Kota Makassar a). Gerak Menggunakan enam gerak dasar *wushu* yaitu: 1). *Mashe* (kuda-kuda pertama), 2). *Pan Mashe* (kuda-kuda kedua), 3). *Kungshe* (kuda-kuda ketiga), 4). *Siashe* (kuda-kuda bawah), 5). *Jien Tienfuk* (kuda-kuda atas), 6). *Tu Lik* (kuda-kuda terakhir). b). Penari pada pertunjukan ini yaitu empat orang, duan untuk penari depan dan dua untuk penari belakang yang berjenis kelamin laki-laki dan tiada batas umur. c). Pola Lantai yang digunakan pada permainan kali ini yaitu Barongsai merah mengajak Barongsai kuning untuk menghibur masyarakat yang hadir dalam acara *Jappa Jokka Cap Go Meh*. Para Barongsai mengajak merayakan tahun baru Imlek bersama-sama. d). Musik, Irian music pada pertunjukan ini menggunakan *tambur* atau *khu*, *ceng* atau *ba*, dan *tung* atau *ling*. e). Tata Rias dan Busana pertunjukan Barongsai menggunakan topeng yang menyerupai singa. f). Tempat Pertunjukan Barongsai Klenteng Xiang Ma pada acara *cap go meh* yaitu di halaman depan klenteng Xiang Ma. g). pertunjukan Barongsai pada acara *Cap Go Meh* di Kota Makassar tidak menggunakan properti.

Kata Kunci : Tionghoa, Barongsai, Pertunjukan

PENDAHULUAN

Tionghoa adalah salah satu etnis di Indonesia yang asal usul leluhur mereka berasal dari Tiongkok (China). Leluhur orang Tionghoa bermigrasi secara bergelombang sejak ribuan tahun yang lalu melalui kegiatan perniagaan. Kejayaan perniagaan abad ke-17 sampai abad ke-20 tidak bisa di pisahkan dari peran etnis Tionghoa tersebut. Lama-kelamaan, mereka yang tinggal membaaur dengan masyarakat asli Indonesia, dan akhirnya terjadi asimilasi serta akulturasi budaya. Sejak negara

Indonesia merdeka, orang Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia digolongkan sebagai salah satu suku dalam lingkup nasional Indonesia, sesuai Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia. Menetapnya masyarakat Tionghoa ini tentu saja akan membawa berbagai macam serta kebudayaannya, termasuk pula unsur agamanya. Dengan demikian, kebudayaan Tionghoa menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia hingga ke berbagai pulau di antaranya pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi (Wirawan : 2013).

Di Sulawesi Selatan tepatnya di kota Makassar, masyarakat Tionghoa membangun komunitas atau berbaur dengan masyarakat setempat. Keberadaan etnis Tionghoa di Kota Makassar tersebut tentunya juga membawa seni dan kebudayaan dari nenek moyang mereka. Di antara seni yang masih tetap eksis hingga sekarang bahkan sering ditampilkan dalam berbagai event acara adalah pertunjukan seni Barongsai (Wirawan : 2013).

Kesenian Barongsai diperkirakan masuk di Indonesia pada abad-17, ketika terjadi migrasi besar dari China Selatan.

Barongsai di Indonesia mengalami masa maraknya ketika zaman masih adanya perkumpulan Tiong Hoa Hwe Koan. Setiap perkumpulan Tiong Hoa Hwe Koan di berbagai daerah di Indonesia hampir dipastikan memiliki sebuah perkumpulan barongsai. Perkembangan barongsai kemudian berhenti pada tahun 1965 setelah meletusnya Gerakan 30 S/PKI. Karena situasi politik pada waktu itu, segala macam bentuk kebudayaan Tionghoa di Indonesia dibungkam. Barongsai dimusnahkan dan tidak boleh dimainkan lagi.

Perubahan situasi politik yang terjadi di Indonesia setelah tahun 1998 membangkitkan kembali kesenian barongsai dan kebudayaan Tionghoa lainnya. Banyak perkumpulan barongsai kembali bermunculan. Berbeda dengan zaman dahulu, sekarang tak hanya kaum muda Tionghoa yang memainkan barongsai, tetapi banyak pula kaum muda pribumi Indonesia yang ikut serta.

Pertunjukan Barongsai ini memiliki gerak-gerak cenderung lebih lincah dan penuh dinamika. Ada berbagai cara untuk memainkan barongsai, namun masing-masing mengikuti pola dasar yang sama. Delapan elemen dasar dalam barongsai

adalah : *Shuijiao* (Tidur), *Dakai* (Membuka), *Wan* (Bermain), *Sousuo* (Pencarian), *Zhandou* (Berkelahi), *Chi* (Makan), *Gai* (Penutup), dan *Shuijiao* (Tidur). Tarian dapat diperpanjang, atau mungkin keluar dari kebiasaan bermain. Tarian Singa juga diiringi oleh musik besar berupa drum, gong dan gembengan, pada acara seremoni sering ditambahi dengan bunyi petasan. Satu gerakan utama dari tarian Barongsai adalah gerakan Singa memakan amplop berisi uang yang disebut dengan istilah 'Lay See'. Di atas amplop tersebut biasanya ditempli dengan sayuran selada air "Chai Chin", yang melambangkan hadiah bagi sang Singa.

Pertunjukan Barongsai ini memiliki gerak-gerak cenderung lebih lincah dan penuh dinamika. Ada berbagai cara untuk memainkan barongsai, namun masing-masing mengikuti pola dasar yang sama. Delapan elemen dasar dalam barongsai adalah : *Shuijiao* (Tidur), *Dakai* (Membuka), *Wan* (Bermain), *Sousuo* (Pencarian), *Zhandou* (Berkelahi), *Chi* (Makan), *Gai* (Penutup), dan *Shuijiao* (Tidur). Tarian dapat diperpanjang, atau mungkin keluar dari kebiasaan bermain. Tarian Singa juga diiringi oleh musik

besar berupa drum, gong dan gembengan, pada acara seremoni sering ditambahi dengan bunyi petasan. Satu gerakan utama dari tarian Barongsai adalah gerakan Singa memakan amplop berisi uang yang disebut dengan istilah 'Lay See'. Di atas amplop tersebut biasanya ditempli dengan sayuran selada air "Chai Chin", yang melambangkan hadiah bagi sang Singa.

Pertunjukan Barongsai dihadirkan dalam setiap perayaan hari imlek. Pertunjukan ini sudah menjadi bagian dari perayaan imlek dan *Cap go meh*. oleh karena itu, akan diungkapkan dalam bentuk penyajian dan mengungkapkan lebih dalam tentang prosesi *Cap go meh* dalam perayaan tahun baru imlek di kota Makassar, peneliti berpendapat sangat menarik untuk diteliti.

Tujuan Penelitian ini untuk menguraikan prosesi *cap go meh* yang mempertunjukkan Barongsai masyarakat Tionghoa di Kota Makassar, dan menguraikan bentuk penyajian Barongsai pada *cap go meh* pada masyarakat Tionghoa di Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Seni pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan salah satu bentuk seni yang kompleks karena pada seni pertunjukan tidak hanya melibatkan kali jenis karya seni. Secara umum pengertian seni tari adalah suatu gerak ritmis yang dapat menghadirkan karakter manusia saat mereka bertindak. Jenis-jenis seni tari sangatlah banyak, salah satunya adalah seni tari tradisional. Seni tari tradisional adalah seni tari yang lahir dan berkembang di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Ia lahir sebagai buah pemikiran dan pengaplikasian nilai-nilai kepercayaan masyarakat setempat (Rulita:2017).

Buku tari tontonan yang ditulis oleh Sumaryono dan Endo Suanda pada tahun 2006 menjelaskan Tari tradisi, dalam perbincangan umum, seringkali diartikan sebagai sebuah kebiasaan, yang telah secara turun temurun, berulang-ulang dari satu generasi kegenarasi berikutnya, dalam rentang waktu yang cukup panjang. Karena itu pula, di dalam suatu tradisi terkandung nilai-nilai atau norma-norma yang mengikat bagi masyarakatnya.

Kegiatan dan Peribadatan Tahun Baru Imlek

Imlek di kalangan masyarakat sering disebut juga dengan istilah tahun

baru Tionghoa. Biasanya tahun baru Imlek dirayakan pada bulan Januari atau bulan Februari setiap tahunnya di seluruh belahan dunia secara bersamaan. Secara pengertian Imlek adalah sebuah penanggalan yang yang didasarkan pada sebuah perhitungan pergantian bulan (Lievander: 2015).

Tahun baru imlek melambangkan keharmonisan dalam tata kehidupan di muka bumi ini. Pergantian tahun merupakan sebuah momentum yang menandakan bahwa kita terikat oleh waktu. Selama perputaran waktu itu, banyak yang terjadi di muka bumi ini, misalnya perubahan gejala alam. Pada dasarnya perubahan gejala alam bisa menyadarkan kita tentang kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Kita menjadi makhluk yang kecil di tengah alam semesta raya yang begitu besarnya. Dengan demikian, paling tidak kita bisa mengucapkan rasa syukur akan karunia dan kehidupan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pada akhirnya, diharapkan adanya usaha memperbaiki diri dan mengakhiri semua bentuk permusuhan, kebencian, serta kejahatan (Lievander: 2015).

Tradisi Cap Go Meh

Cap Go Meh adalah lafal dialek *Tio Cio* dan *Hokkian*, artinya malam 15, sedangkan lafal dialek *Hakka Cang Njiat Pan*, artinya pertengahan bulan satu. Di daratan Tiongkok di namakan *Yuan Xiau Jie* dalam bahasa Mandarin artinya festival malam bulan satu. Hari raya *Cap Go Meh* atau *Yuan Xiaojie* dalam bahasa Tionghoa yang jatuh pada tanggal 15 bulan pertama tahun baru Imlek adalah salah satu hari raya tradisional Tiongkok. Menurut tradisi rakyat Tiongkok, sehabis *Cap Go Meh* maka berakhirilah seluruh perayaan Tahun Baru Imlek (Cahyono : 2011)

Pada perayaan hari raya *Cap Go Meh* biasanya masyarakat Tionghoa mengadakan pawai di jalan-jalan dengan diiringi pertunjukan barongsai yang dimulai dari Kelenteng. Masyarakat Tionghoa dalam perayaan *Cap Go Meh* juga membuat lampion yang nantinya dipasang di jalan-jalan utama. Konon pemasangan lampion bertujuan untuk mengusir hama dan menakut-nakuti hewan perusak tanaman, tapi kini lampion berfungsi sebagai penghias pemandangan pada malam *Cap Go Meh*.

Barongsai

Barongsai adalah tarian tradisional China dengan menggunakan

sarung yang menyerupai singa. Barongsai memiliki sejarah ribuan tahun. Catatan pertama tentang tarian ini bisa ditelusuri pada masa Dinasti Chin sekitar abad ke tiga sebelum masehi.

Secara tradisional, orang China menggunakan Barongsai sebagai simbol pembawa kesuksesan dan keberuntungan; digunakan pada acara-acara perayaan seperti Tahun Baru Imlek dan pada acara-acara seremoni seperti pembukaan tempat usaha baru. Barongsai juga dipercaya dapat “membersihkan” suatu tempat dari hal-hal negatif.

Satu gerakan utama dari tarian Barongsai adalah gerakan singa memakan amplop berisi uang yang disebut dengan istilah ‘*Lay See*’. Di atas amplop tersebut biasanya ditempleli dengan sayuran selada air “*Chai Chin*”, yang melambangkan hadiah bagi sang Singa. Proses memakan ‘*Lay See*’ ini berlangsung sekitar separuh bagian dari seluruh tarian Singa.

Bentuk penyajian tari

Dalam buku *Komposisi Tari* oleh La mery dan *Tari Tontonan* oleh Sumaryono dan Endo Suanda dapat peneliti simpulkan mengkombain bentuk penyajian tari. Penyajian adalah cara

menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain pengaturan penampilan. Penyajian adalah cara untuk memaparkan dan menampilkan sesuatu hal atau suatu bentuk secara menyeluruh. Bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu gerak tari, desain lantai, tata rias, kostum, tempat pertunjukan, properti, dan musik iringan (Soedarsono: 1985: 23).

METODELOGI

Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat obyek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas data, oleh karena itu teknik pengumpulannya banyak menggunakan wawancara yang

berkesinambungan dan observasi langsung.

Peneliti bermaksud menggambarkan atau menguraikan bentuk penyajian Pertunjukan Barongsai dan prosesi *Cap Go Meh* pada perayaan *Cap Go Meh* Etnis Tionghoa di Kota Makassar. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yang berupa kata-kata tertulis terhadap apa yang diamati, atau dengan kata lain data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif.

PEMBAHASAN

Prosesi Cap Go Meh di Kota

Makassar

Perayaan imlek berlangsung dari tanggal satu hingga tanggal lima belas imlek. Perayaan imlek ada tiga rangkaian yaitu awal, pertengahan dan akhir. Tahap awal dilaksanakan pada tanggal satu imlek yaitu tahun barunya, masyarakat Tionghoa merayakan dengan saling bersilaturahmi antar kerabat dan keluarga. Pada tahap pertengahan dilaksanakan pada tanggal delapan yaitu masyarakat Tionghoa melakukan syukuran (sembayang tinggi), dan tahap akhir dilaksanakan pada tanggal lima

belas yaitu acara *Cap Go Meh* puncak sekaligus penutup dari perayaan imlek.

a. Persiapan

Persiapan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa persiapan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya persiapan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya, Lailaallatief (2014)

b. Pelaksanaan

Cap Go Meh merupakan hari kelima belas imlek, sekaligus puncak dan penutupan perayaan imlek.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Hasdy pada tanggal 4 September 2018 di Yayasan Budi Luhur salah satu masyarakat etnis Tionghoa yang mengatakan bahwa :

”perayaan tahun baru imlek mulai dari

penanggalan satu tahun baru imlek sampai tanggal limabelas, jadi di tanggal lima belas ini juga yang belum sempat menemui sanak keluarganya untuk bersilaturahmi untuk bertahun baru mereka masih bisa pake di tanggal lima belas itu sampai jam dua belas malam. Setelah itu sudah tidak lagi.”

Jadi, dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah acara *Cap Go Meh* sudah tidak ada lagi perayaan imlek. *cap go meh* juga dinamakan hari kasih sayang, yang berawal dari kisah seorang putri bernama *Yeng Siau* abdi dalam kaisar yang sangat merindukan bertemu dengan orang tuanya. Dibuatlah sebuah lampion besar berwarna merah dengan bertuliskan nama putrid tersebut, kemudian *Yeng Siau* berdiri di bawah lampion tersebut. Kaisar mengajak semua orang-orang datang ke istana, termasuk orang tua dari *Yeng Siau*. Orang tua *Yeng Siau* pun melihat lampion tersebut dan berlari mendekati sampai berkata itu adalah putriku. Dari

certita tersebutlah mengapa *Cap Go Meh* juga dinamakan hari kasih sayang.

Pelaksanaan untuk tahun 2018 perayaan *Cap Go Meh* hanya ada kegiatan, yaitu : Ibadah *Cap Go Meh*, Jappa Jokka, Wisata Kota Tua, sementara Arak-arakan untuk tahun 2018 tidak dilaksanakan.

Bentuk Penyajian Pertunjukan

Barongsai

Penyajian adalah cara menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain pengaturan penampilan. Penyajian adalah cara untuk memaparkan dan menampilkan sesuatu hal atau suatu bentuk secara menyeluruh. Bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu gerak tari, tata rias, kostum, tempat pertunjukan, properti, dan musik iringan (Soedarsono: 1985: 23). Sebelum Barongsai melakukan pertunjukan pada malam *Cap Go Meh*, Barongsai berada di dalam Klenteng Xiang Ma untuk meminta izin sebelumnya kepada Dewa untuk

melakukan pertunjukan. Setelah itu, Barongsai dengan perlahan keluar Klenteng dengan cara mundur karena bermaksud untuk menghormati Dewa. Barongsai kluar dari Klenteng dengan cara mundur dan langsung melakukan pertunjukan di halaman depan Klenteng Xiang Ma. Pertunjukan berlangsung selama dua jam pada pukul delapan malam.

1. Gerak

Barongsai memiliki hubungan yang sangat erat dengan olahraga beladiri Wushu, khususnya pada bidang gerak. Gerak dasar Barongsai berpijak pada gerak-gerak dasar Wushu. Pada gerak Barongsai, menggunakan enam gerak dasar Wushu, yaitu :

a. Mashe (Kuda-kuda Pertama)

Gerakan ini disebut juga gerakan kuda-kuda. Posisi badan menghadap ke depan, kedua kaki juga menghadap kedepan/sejajar dengan arah pandangan. Posisi mendhak/ badan merendah, kedua kaki sedikit membuka. Sehingga tungkai atas dengan tungkai bawah membentuk sudut 120 derajat. Kedua tangan mengepal berada di samping

pinggang. Berat badan berada di tengah. Gerakan ini digunakan terus selama memainkan Barongsai, baik penari depan maupun penari belakang.

b. *Pan Mashe* (Kuda-kuda kedua)

Posisi kaki tetap kuda-kuda, berat badan masih ditengah. Kedua tangan masih mengepal berada di samping pinggang. Salah satu kaki dihadapkan miring, seperti pada contoh gambar diatas. Posisi tungkai atas sebelah kiri menghadap kekanan, namun tungkai bawah serta telapak kaki tetap menghadap kedepan. Gerakan ini digunakan untuk penari depan dan penari belakang. Gerakan dapat dilakukan dengan arah hadap sebaliknya. *Pan mashe* juga digunakan untuk penari belakang menopang penari depan.

c. *Kungshe* (Kuda-kuda ketiga)

Posisi badan menghadap kekanan, kaki tetap kuda-kuda. Salah satu kaki ada yang diluruskan. Seperti contoh gambar diatas, kaki kanan kudakuda, tungkai kiri atas dan bawah diluruskan dan

menghadap ke kanan. Telapak kaki kiri tetap menghadap ke depan. Gerakan ini bisa dilakukan sebaliknya. Gerakan ini biasanya digunakan untuk penari depan dan penari belakang.

d. *Siashe* (Kuda-kuda bawah)

Dari posisi kuda-kuda, level menjadi rendah. Badan menghadap ke depan, kepala menghadap ke samping kiri. Kaki kanan, tungkai bawah lurus dan tungkai atas membuka dan posisi telapak kaki menyudut. Kaki kiri tungkai atas dan tungkai bawah lurus namun telapak kaki menghadap ke depan. Berat badan tetap ditengah. Gerak ini dapat dilakukan untuk kebaliksannya

e. *Jien Tienfuk* (Kuda-kuda Atas)

Arah badan menghadap ke depan, dan masih posisi kudakuda/mendhak. Tangan tetap berada di samping pinggang. Kaki kiri berada dibelakang dan kaki kanan berada di depan kaki kiri. Kaki kiri agak menutup kedepan, dan kaki kanan tungkai atas ditekuk lalu tungkai bawah

lurus. Telapak kaki kanan dalam posisi jinjit. Gerakan ini biasanya digunakan untuk penari depan baik menggunakan kaki satu atau kaki dua. Gerakan ini digunakan untuk penari depan. Biasanya gerakan ini digunakan pada saat penari depan diangkat oleh penari belakang.

f. *Tu Lik* (Kuda-kuda Terakhir)

Posisi badan menghadap ke depan. Posisi badan lurus, tidak kuda-kuda. Kedua tangan masih mengepal dan berada di pinggang samping. Kaki kiri lurus. Kaki kanan, tungkai atas naik dan tungkai bawah turun, telapak kaki lurus dan kaki kanan posisi miring ke kiri. Gerakan ini biasanya digunakan untuk penari depan, saat menggunakan kaki satu.

2. Penari

Barongsai pada saat dipertunjukan di depan Klenteng Xian Ma acara *Cap Go Meh* menggunakan dua Barongsai. Penari tersebut bejenis kelamin laki-laki dan tiada batas umur. Penari yang digunakan yaitu empat orang, dua untuk penari depan dan dua penari

untuk menjadi penari belakang. Namun tidak hanya penari, para anggota juga ikut berpartisipasi dalam pertunjukan tersebut. Lima anggota yang mengikuti pertunjukan tersebut, para anggota ini untuk membantu Barongsai pada saat dipertunjukan.

3. Musik

Barongsai merupakan kesenian tari rakyat yang dipertunjukan, maka dari itu Barongsai juga membutuhkan musik untuk mengiringi tarian Barongsai. Adapun tiga alat musik yang mengiringi Barongsai pada saat dipertunjukan yaitu :

a. *Tambur* atau *Khu* (cara bacanya Gu), alat musik ini mendominasi Barongsai. Dikatakan demikian karena berjalan atau tidaknya musik dan pas atau tidaknya alunan musik dengan gerakan Barongsai adalah *Khu* yang menentukan. Cara memainkannya dipukul oleh seorang pemusik dengan menggunakan dua buah stik. Pada saat awal akan dimulainya Barongsai, tambur akan bunyi terlebih dahulu

(tek..tek...tretek....). (wawancara David 6 September 2018)

b. *Ceng* atau *Ba* Alat musik seperti piring yang sama bentuknya terbuat dari kuningan. Cara memainkannya yaitu satu pemusik membawa satu pasang ceng lalu disatukan, atau ditabrakkan sehingga menghasilkan bunyi “ceng”. Ceng yang digunakan pada Barongsai ceng yang besar. Barongsai pada saat dipertunjukan biasanya membutuhkan paling tidak dua buah ceng. (wawancara David 6 September 2018)

c. *Tung* atau *Ling* Alat musik yang cara memainkannya seorang pemusik memukul dengan menggunakan satu stik, dan waktu memukul tangan kiri pemusik memegang belakang Tung. (wawancara David 6 September 2018)

4. Tata Rias dan Busana

Barongsai tentunya tidak membutuhkan riasan wajah, karena setiap pertunjukannya Barongsai selalu menggunakan topengnya. Tetapi tetap membutuhkan dan

menggunakan riasan kostum. Kostum yang digunakan yaitu satu set Barongsai untuk satu pasang penari.

Mulai dari kepala atau topeng Barongsai yang kerangkanya terbuat dari rotan. Bagian bawah samping kanan dan kiri diberi celah untuk penari depan, agar nyaman dalam membawakan topeng pada saat menari. Kepala Barongsai yang dipenuhi oleh bulu-bulu halus. Wajah Barongsai pun terlihat seperti singa, hanya saja anggota wajah Barongsai dilebihkan ukurannya. Bagian yang dilebihkan mulai dari ukuran kepala yang lebih besar dari ukuran biasanya. Kedua mata yang cukup besar dan kelopak matanya dapat digerak-gerakan. Hidung yang memiliki dua bulatan yang diberi pir sehingga waktu dimainkan dapat bergerak dengan sendirinya. Dua telinga yang memiliki ukuran besar dan dapat dinaik turunkan dengan tali yang dipegang penari depan. Mulut yang besar dan memiliki jenggot yang panjang serta lebat. Mulut bagian bawah tersebut dapat dibuka tutup dengan tangan kiri penari depan.

Badan barongsai menggunakan kain yang panjang sekitar dua meter untuk menutupi badan dua orang penari (penari depan dengan penari belakang). Sepanjang badan Barongsai juga dipenuhi dengan bulu-bulu yang mirip dengan bulu hewan singa. Kain tersebut tidak begitu berat dan biasanya kain tersebut diberi mote yang gemerlap untuk memberi kesan hidup.

Pada bagian bawah para penari juga menggunakan kostum berupa celana dan sepatu. Celana serta sepatu tersebut juga berseragam dengan kepala serta badan Barongsai. Pada sepatu kedua penari juga dibuat semirip dengan kaki hewan singa. Ada hiasan yang membentuk kuku hewan singa, ini kiasan agar seperti kaki hewan singa yang nyata. Sepatu yang dipilih yaitu sepatu yang dibawahnya menggunakan bahan dasar.

5. Tempat Pertunjukan

Tepat di halaman depan Klenteng Xiang Ma jalan Sulawesi Kota Makassar pertunjukan Barongsai dipertunjukkan dengan menarik perhatian masyarakat yang

datang. Barongsai melakukan penghormatan kepada penonton, kemudian melakukan gerakan akrobatik penari belakang mengangkat penari depan sambil penari depan menggerakkan kepala dan kaki Barongsai. Kemudian, penari depan diturunkan dan penari belakang menggoyangkan pinggang serta pinggulnya ke kanan dan ke kiri dan penari depan menggerakkan kepala Barongsai. Disela pertunjukan ada masyarakat berebut memasukkan ampao kedalam mulut Barongsai.

Tempat pertunjukan barongsai klenteng xiang ma pada acara cap go meh yaitu di halaman depan klenteng xiang ma.

Tempat pertunjukan, tempat dan ruang memiliki peranan penting untuk suatu pertunjukan, karena ditempat atau diruang itulah suatu bentuk pertunjukan disajikan dan diekspresikan. Tempat pertunjukan tari terisi oleh elemen-elemen pendukung lain, *setting* (penataan), panggung atau dekorasi, misalnya tata lampu (betapapun sederhananya), tempat musik,

tempat penonton dan lain sebagainya.

6. Properti

Properti, adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari. Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana. Dalam tari tradisi, beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh), biasa digerakkan ketika menari, dan demikian maka bagian kostum tersebut menjadi properti tari. Sebagian properti yang lain adalah yang terpisah dari kostum, baik yang berupa benda-benda keseharian maupun yang dibuat khusus untuk tarian-tarian bersangkutan (Sumaryono, 2006: 104). Dalam pertunjukan Barongsai malam Cap Go Meh tidak menggunakan properti.

Imlek di kalangan masyarakat sering disebut juga dengan istilah tahun baru Tionghoa. Biasanya tahun baru Imlek dirayakan pada bulan Januari atau bulan Februari setiap tahunnya di seluruh belahan dunia secara bersamaan. Secara pengertian Imlek adalah sebuah penanggalan yang didasarkan pada

sebuah perhitungan pergantian bulan (Lievander: 2015).

Tahun baru imlek melambangkan keharmonisan dalam tata kehidupan di muka bumi ini. Pergantian tahun merupakan sebuah momentum yang menandakan bahwa kita terikat oleh waktu. Selama perputaran waktu itu, banyak yang terjadi di muka bumi ini, misalnya perubahan gejala alam. Pada dasarnya perubahan gejala alam bisa menyadarkan kita tentang kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Kita menjadi makhluk yang kecil di tengah alam semesta raya yang begitu besarnya. Dengan demikian, paling tidak kita bisa mengucapkan rasa syukur akan karunia dan kehidupan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pada akhirnya, diharapkan adanya usaha memperbaiki diri dan mengakhiri semua bentuk permusuhan, kebencian, serta kejahatan (Lievander: 2015).

Perayaan imlek berlangsung dari tanggal satu hingga tanggal lima belas imlek. Perayaan imlek ada tiga rangkaian yaitu awal, pertengahan dan akhir. Tahap awal dilaksanakan pada tanggal satu imlek yaitu tahun barunya, masyarakat Tionghoa merayakan dengan saling bersilaturahmi antar kerabat dan

keluarga. Pada tahap pertengahan dilaksanakan pada tanggal delapan yaitu masyarakat Tionghoa melakukan syukuran (sembayang tinggi), dan tahap akhir dilaksanakan pada tanggal lima belas yaitu acara *Cap Go Meh* puncak sekaligus penutup dari perayaan imlek.

Pertunjukan Barongsai merupakan pertunjukan yang dipercaya dapat mengusir hal-hal negatif, dalam acara cap go meh pertunjukan Barongsai dapat menghibur masyarakat yang hadir. Antusias masyarakat sangat terlihat dengan masyarakat saling berebut untuk memasukkan ampao ke dalam mulut Barongsai.

Ada beberapa hal yang peneliti dapat simpulkan dari penelitian pertunjukan Barongsai pada Cap Go Meh 2018 pada Masyarakat Tionghoa di Kota Makassar, yaitu pertunjukan Barongsai sebagai hiburan bagi masyarakat Tionghoa maupun masyarakat Makassar pada acara cap go meh di sepanjang jalan Sulawesi Kota Makassar. Dan pada acara cap go meh tahun ini tidak diadakannya arak-arakan para dewa dikarenakan beberapa hal yaitu kurangnya dana dan hasil dari tradisi *poapoe* menentukan bahwa Dewa tidak bersedia untuk diarak.

PENUTUP

Cap Go Meh adalah lafal dialek Tio Cio dan Hokkian, artinya malam 15, sedangkan lafal dialek Hakka Cang Njiat Pan, artinya pertengahan bulan satu. Di daratan Tiongkok di namakan Yuan Xiau Jie dalam bahasa Mandarin artinya festival malam bulan satu. Hari raya *Cap Go Meh* atau Yuan Xiaojie dalam bahasa Tionghoa yang jatuh pada tanggal 15 bulan pertama tahun baru Imlek adalah salah satu hari raya tradisional Tiongkok. Menurut tradisi rakyat Tiongkok, sehabis *Cap Go Meh* maka berakhirlah seluruh perayaan Tahun Baru Imlek.

Ibadah *Cap Go Meh*, dilakukan pada malam kelima belas Imlek atau malam penutupan perayaan Imlek di Klenteng ataupun dirumah dengan menggunakan *altar. Jappa Jokka*, bertujuan untuk saling membaur antar masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Makassar. Dihadirkannya berbagai macam kemeriahan seperti berbagai macam jajanan kuliner, pertunjukan Barongsai, hingga sepanjang jalan Sulawesi Kota Makassar tumpah ruah manusia memenuhi jalan tersebut. Wisata Kota Tua, pada tahun

2018 ini baru kali ini diadakan wisata kota tua dalam acara cap go meh. Wisata kota tua yaitu lomba fotografi untuk bangunan-bangunan tua bersejarah seperti rumah-rumah marga, tempat ibadah yang ada di Kota Makassar. Arak-arakan, pada tahun ini arak-arakan tidak dilaksanakan di Kota Makassar dikarenakan beberapa hal. Karena tahun ini merupakan tahun politik, kurangnya dana, selain itu karena memang tahun ini Dewa tidak bersedia untuk diarak. Sebelum perayaan imlek dilaksanakan tradisi *poapoe* untuk minta izin ke dewa apakah berkenan untuk di arak keluar pada prosesi cap go meh

Bentuk Penyajian Barongsai pada Cap Go Meh di Kota Makassar. Gerak, Menggunakan enam gerak dasar *wushu* yaitu: Mashe (kuda-kuda pertama), Pan Mashe (kuda-kuda kedua), Kungshe (kuda-kuda ketiga), Siashe (kuda-kuda bawah), Jien Tienfuk (kuda-kuda atas), Tu Lik (kuda-kuda terakhir). Penari pada pertunjukan ini yaitu empat orang, dua untuk penari depan dan dua untuk penari belakang yang berjenis kelamin laki-laki dan tiada batas umur. Musik, Iringan musik pada pertunjukan ini menggunakan *tambur* atau *khu*, *ceng* atau *ba*, dan *tung* atau *ling*. Tata Rias

dan Busana pertunjukan Barongsai menggunakan topeng yang menyerupai singa. Tempat Pertunjukan Barongsai klenteng xiang ma pada acara cap go meh yaitu di halaman depan klenteng xiang ma. Properti dalam pertunjukan Barongsai malam Cap Go Meh properti yang digunakan adalah properti yang melakat pada badan penari yang berupa kostum penari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Batari oja. "Barongsai Cap Go Meh di Makassar Sebuah pemikiran Tentang Tari, Ritual dan Identitas", *Jurnal Kajian Seni*. UGM Tahun 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Bahrum Shaifuddin, 2003. *Cina Peranakan Makassar*. Makassar: Yayasan Baruga Nusantara.
- Cahyono, Agus dkk. "Tanda dan Makna Teks Pertunjukan Barongsai". *Jurnal Seni Budaya, Institusi Seni*

- Indonesia Denpasar.
Tahun 2016
- Cahyono, Indra. Upaya Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Melestarikan Tradisi Cap Go Meh di Pecinaan Semarang. IKIP PGRI Semarang. 2011
- Hadi, Y.Sumandiyo. *Kajian Tari Teks dan Konteks.*(Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).
- Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton.*(Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2012).
- Koentjaraningrat.;*Pengantar Ilmu Antropologi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- La Meri; *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari.* TerjemahanRM Soedarsono. (Yogyakarta : Lagaligo, 1986).
- Lathief, Halilintar.*Panduan Penulisan Proposal dan Laporan Skripsi.*(Yogyakarta: Padat daya, 2016).
- Lievender, David. Ritual Perayaan Imlek Etnis Tionghoa di Kota Toli-Toli. Student Jurnal. Universitas Kristen Vetra. Tahun 2015
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Rochman, Maman.*Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian.* (Semarang: IKIP Press, 1993).
- Rohidi, Rohendi Tjetjep.*Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: (Universitas Indonesia, 1992).
- Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press: 2002).
- Sumaryono dan Suanda; Endo.*Tari Tontonan.* (Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006)
- Wirawan, Yerry.*Sejarah Masyarakat Tionghoa Makassar.* (Yogyakarta: Gramedia, 2013).

